

MOTIVASI ORANG TUA TEHADAP KELANJUTAN PEDIDIKAN ANAK SAMPAI DI PERGURUAN TINGGI PADA MASYARAKAT DESA SAJANG KECAMATAN SEMBALUN KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Andi Mulyan

Dosen Prodi Sosiologi, Universitas Nahdlatul Ulama ntb

Abstrak; Penelitian ini berangkat dari problematika tentang rendahnya tingkatan pendidikan pada masyarakat Desa Sajang Kec. Sembalun Kab. Lombok Timur. Hal ini membuat ketertarikan pada peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang motivasi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke jenjang tinggi, sehingga diangkat judul “Motivasi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Sampai Di Perguruan Tinggi Pada Masyarakat Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi tergolong tinggi, hanya saja terkendala oleh kondisi ekonomi yang melemah sehingga rata-rata generasi muda yang ada di desa tersebut memiliki tingkatan pendidikan yang rendah, dan jarang yang mampu melanjutkan ke perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan teori motivasi adalah suatu dorongan kepada seseorang yang terjadi secara internal dan eksternal. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sementara jenis penelitian ini adalah penelitian dasar atau murni yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data digunakan metode deskriptif kualitatif.

Kata Kunci: Motivasi Orang Tua, Kelanjutan Pendidikan Anak Sampai Di Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan motivasi orang tua sangat dibutuhkan terhadap pendidikan anak agar anak tetap berenergi aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai peserta didik hingga mencapai suatu kesuksesan. Dalam dunia pendidikan motivasi sangat dibutuhkan untuk menjadi peyemang anak, motivasi atau dorongan orang tua kepada anak yang sedang menjalani proses pendidikan menjadi sumber kekuatan agar terus bersemangat dalam belajar.

Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur memiliki kondisi pendidikan yang masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah sarjana yang ada di desa ini masih kurang, sehingga rendahnya kuantitas pendidikan berimbas pada indeks pembangunan manusia di wilayah ini secara khusus dan pada umumnya.

Berangkat dari permasalahan pendidikan yang terjadi di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, penulis mengkaji tentang faktor penyebab munculnya permasalahan pendidikan tersebut. Dari observasi yang dilakukan tentang fenomena pendidikan di Desa Sajang, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian di desa tersebut dengan judul “Motivasi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak Sampai Perguruan Tinggi Di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur”.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah Motivasi Orang Tua Terhadap Kelanjutan Pendidikan Anak sampai Perguruan Tinggi Di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi orang tua dalam melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi pada desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur
2. Sejauh mana keberhasilan orang tua dalam memotivasi anak terhadap kelanjutan pendidikan di perguruan tinggi pada Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak di perguruan tinggi pada Desa Sajang

Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur

2. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak di perguruan tinggi pada Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

a. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kita semua baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Agar hasil penelitian ini memberikan informasi dan gambaran tentang motivasi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak diperguruan tinggi
- b. Agar pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang motivasi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anak di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a. Agar para orang tua dapat memberikan motivasi pendidikan pada anak sesuai dengan tingkatan umur
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah, khususnya pada masyarakat Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

LANDASAN TEORI

Pengertian Motivasi.

Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap individu. Dengan adanya motivasi, seseorang dapat bangkit dari keputus-asaan, karena motivasi juga merupakan suatu hal yang bisa membangkitkan seseorang dari keoptimisannya, baik dalam masalah pribadi maupun masalah dengan orang lain secara umum. Motivasi itu sendiri dapat diperoleh seseorang baik secara internal maupun secara eksternal.

Sujono Trimo memberikan pengertian motivasi yaitu suatu kekuatan penggerak dalam perilaku individu, baik yang akan menentukan arah maupun daya tahan. Menurut Chiffrod T.Morgan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari pada motivasi. Ketiga hal tersebut adalah keadaan yang mendorong tingkah laku yaitu tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut, motivating behavior dan tujuan dari tingkah laku tersebut (goal or endsof such behavior).

Jurnal Ilmiah Mandala Education

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian menanyakan sebuah sikap yang berkepentingan, dan mempunyai gambaran yang jelas tentang bagaimana keterkaitan antara variabel yang ada pada tugas penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seseorang peneliti dalam mengumpulkan data.

1. Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam situasi yang wajar dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih berdasar pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut prespektif peneliti sendiri (Husnaini Usman, 2004 : 81) dengan bahasa yang sederhana. Zuriyah (2007:91) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang lebih banyak menggunakan logica-hipotetiko-verifikatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dasar atau murni. Jujun S.Suriasumantri (1985) menyatakan bawa penelitian dasar atau murni yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui (Sugiono 2007:4). Penelitian dasar untuk mngembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena banyaknya ditemukan anak yang kurang mendapatkan motivasi entah dari diri sendiri maupun dari orang tua untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

Subyek Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini merupakan instrument kunci yang memiliki peran yang sangat utama dalam keseluruhan proses

penelitian karena setelah memperoleh data, peneliti tidak langsung menyajikan data dalam laporan, melainkan peneliti harus mengkonfirmasi dahulu dengan sumber informan untuk mendapat data yang benar dan akurat. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data ini diperoleh (Arikunto,2002:106).Subyek dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi dari orang tua kepada anaknya baik yang sedang menempuh pendidikan maupun yang putus sekolah.

Jenis dan Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung ditempat kejadian dan tanya jawab terhadap warga setempat tentang motivasi orang tua terhadap pendidikan anak.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi, yang merupakan data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor desa ataupun dari instansi lain yang terkait dengan objek yang akan diteliti yakni bagaimana motivasi orang tua terhadap pendidikan anak.

Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari sumber-sumber asli, dalam hal ini pemerintah desa dan seluruh masyarakat yang dapat memberikan data yang dibutuhkan peneliti yang sesuai masalah dalam penelitian. Cara pengumpulan sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara adalah mencari informasi tentang suatu hal dengan mengajukan pertanyaan (narasumber) secara detail. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mendapatkan dan mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam dan jumlah informan sedikit.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi dan non partisipasi observasi, selanjutnya dari Jurnal Ilmiah Mandala Education

segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Nasution (2003:106) menjelaskan bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.

c. Dokumentasi

Menurut Moleong (:161) bahwa dokumentasi adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian peristiwa atau akunting. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai acuan dalam mencari dan referensi yang berkenaan langsung dengan masalah dalam penelitian. Adapun yang dijadikan data penunjang dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku, catatan atau jenis dokumentasi tertulis lainnya, seperti profil desa, foto-foto, dan catatan atau agenda yang dibuat oleh tokoh yang ada di desa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga-lembaga yang terkait dan dipublikasikan berupa bacaan atau literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengumpulan data sekunder salah satunya studi perpustakaan.

Uji keabsahan data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Moleong (2002:173) ada empat kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data yang sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan diatas dimana peneliti memperhatikan tingkat kepercayaan data, kepastian data, ketergantungan antara data yang satu dengan data yang lainnya, dan kepastian data yang telah terkumpul.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data-data yang bersifat

alamiah dimana data-data yang terkumpul lebih banyak didapatkan dari informan yang kadang-kadang memiliki keterbatasan karena disebabkan oleh keletihan atau keterbatasan mengingat dapat menyebabkan kekeliruan, sehingga peneliti perlu memperhatikan keteralihan dan kebergantungan yang juga sering disebut dengan validitas dan reliabilitas data. Selain itu perlu juga diperhatikan kepastian objektivitas (sumber) dimana dalam hal ini peneliti melakukan seleksi terhadap data-data yang telah diberikan oleh narasumber dan tidak tergantung kepada pandangan atau persetujuan seseorang serta berusaha mencari keterangan dari narasumber yang jujur, faktual, dan dapat dipastikan kebenarannya.

Setelah data terkumpul dan sudah diuji keabsahannya maka data-data tersebut perlu diorganisasikan, diseleksi, dan kemudian disusun dalam bentuk tulisan. Meskipun datanya cukup variatif namun dengan dilakukannya dengan pengecekan keabsahan data dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya maka data yang diperoleh betul valid dan akurat. Dalam penelitian ini data-data yang telah diperoleh dilapangan nanti akan dibanding-bandingkan kemudian dianalisis untuk menarik generalisasi atau kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan sesuatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari penulis.

Dari pengertian diatas, maka untuk menganalisis hasil penelitian dalam laporan ini menggunakan analisis induktif. Pendekatan induktif adalah suatu analisis data yang memungkinkan temuan-temuan penelitian muncul dari keadaan umum, tema-tema dominan dan signifikan yang ada dalam data tanpa menagabaikan hal-hal yang muncul oleh struktur biologisnya. Jadi metode ini sangat tepat bila digunakan untuk menganalisis data yang dimulai dengan gejala-gejala yang sifatnya umum kemudian diuraikan menjadi kesimpulan yang sifatnya khusus.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Sejarah Desa Sajang

Desa Sajang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Nama Desa Sajang diambil dari kata sajian/sesajen dimana pada jaman dahulu sebelum orde baru. Sajang merupakan pintu gerbang utama menuju danau segara anak dan gunung rinjani, dan di Sajang- lah terdapat mangku gunung yang bergelar mangku angin dan mangku tersebut adalah orang yang menghuni sajang pertama kalinya yakni bernama "TITIK KASTURA".

Konon pada waktu itu, setiap orang yang hendak ke danau segara anak dan gunung rinjani terlebih dahulu memohon restu kepada sang mangku yang ada di Sajang dengan menyerahkan sajian/sesajen sebagai isyarat memohon keselamatan dari gangguan gaib penghuni gunung renjani.

Desa Sajang berdiri pada tahun 1962 yang meliputi empat kekeluargaan, namun seiring dengan perkembangan pembangunan dan untuk meningkatkan pelayanan masyarakat, maka terbitlah Peraturan Daerah Kabupaten Tingkat II Lombok Timur Nomor : 7 tahun 1981 tentang istilah kekeluargaan dirubah menjadi kekadusan yang dikepalai oleh kepala dusun, akhirnya pada tahun 1983 empat kekeluargaan tersebut dimekarkan menjadi 7 kekadusan yakni :

1. Kadus Bawak Nao Daya
2. Kadus Bawak Nao laut
3. Kadus Lelongken
4. Kadus Sajang
5. Dusun Birak
6. Dusun Dasan Bilok
7. Dusun Landaian

Kemudian Desa Sajang mengalami perubahan kembali tepatnya pada tanggal 31 maret 2003 dan dimekarkan menjadi 2 desa yakni Desa sajang dan Desa Sajang Utara yang sekarang bernama Desa Bilok Petung.

2. Keadaan Umum Desa

a. Letak desa

Desa Sajang terletak di wilayah bagian utara Kecamatan Sembalun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bilok Petung

- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Obel-Obel
- Sebelah selatan berbatasan dengan Sembalun Lawang
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lombok Barat

b. Iklim

Curah hujan 1.826-2000 Mm/tahun dan hujan turun pada bulan januari, februari, maret dan yang paling sedikit pada bulan april dan mei. Selain itu seterusnya mengalami musim kering, suhu rata-rata 29-35 oC tinggi tempat : 850 dari pemukiman laut .

3. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sajang sampai bulan maret 2009 berjumlah 3.249 jiwa, terdiri dari laki-laki yaitu 1.561 jiwa, perempuan 1.688 jiwa tergabung dalam 915 kepala keluarga (KK).

a. Keadaan Penduduk Tingkat Pendidikan

1. Jumlah penduduk buta huruf yaitu 310 orang
2. Jumlah penduduk tidak tamat SD yaitu 351 orang
3. Jumlah penduduk tamat SD yaitu 1.563 orang
4. Jumlah penduduk tamat SLTP yaitu 805 orang
5. Jumlah penduduk SLTA yaitu 195 orang
6. Jumlah penduduk tamat D1 yaitu 3 orang
7. Jumlah penduduk tamat D2 yaitu 17 orang
8. Jumlah penduduk tamat D3 yaitu 6 orang
9. Jumlah penduduk tamat S1 yaitu 12 orang

b. Keadaan Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan:

- Islam yaitu 3.014 orang
- Hindu yaitu 235 orang

c. Keadaan Penduduk Menurut Kepadatan dan Perkembangannya

- Luas wilayah desa sajang yaitu 18.980
- Jumlah penduduk seluruhnya 3.249

4. Prasarana Sosial

1. Prasarana sosial di bidang pendidikan yaitu TK,SD,SMP,SMA
2. Prasarana sosial dibidang keagamaan yaitu masjid, musholah, majelis ta'lim, TPQ dan Pure

3. Prasarana sosial di bidang perumahan yaitu rumah permanen, rumah semi permanen, rumah sederhana, dan rumah darurat
4. Prasarana sosial di bidang kesehatan yaitu sumur gali, mata air, PAM, MCK, Jamban Keluarga, Bak sampah dll..

PEMBAHASAN

1. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan kunci menuju kemajuan suatu peradaban, baik tidaknya generasi masa depan ditentukan oleh kualitas pendidikannya saat ini. Jika kita coba bandingkan diantara setiap peradaban bangsa-bangsa di dunia, bangsa paling maju peradabannya adalah bangsa yang paling mapan sistem pendidikannya.

Terkait dengan hal di atas, khususnya di Negara kita Indonesia masih ditemukannya beberapa kelompok masyarakat yang sistem atau tingkat pendidikannya masih tergolong rendah.Salah satu contoh desa yang masih memprihatinkan tingkat pendidikannya adalah Desa Sajang yang ada di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan pemantauan, rendahnya tingkatan pendidikan di Desa Sajag adalah disebabkan oleh kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikannya rata-rata masih rendah.Rata-rata generasi muda yang ada di desa ini lebih memilih untuk bekerja dari pada menempuh pendidikan, dengan suatu alasan bahwa dengan bekerja lebih cepat menghasilkan uang dari pada sekolah yang lebih banyak mengeluarkan biaya.Hal ini tentu berkaitan dengan peran orang tua dalam memberi motivasi kepada anak supaya lebih mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

Rendahanya tingkatan pendidikan di Desa Sajang juga disebabkan oleh jarak tempuh lokasi sekolah dengan tempa tiggal.Berdasar dari hasil wawancara, rata-rata generasi muda yang mengalami masalah pendidikan mengutarakan bahwa salah satu kurangnya pendidikan di desa ini adalah lokasi sekolah yang lumayan jauh. Mereka pun juga mengeluhkan tentang alat transportasi yang kurang memadai, sedangkan penghasilan orang tua belum tentu seimbang untuk membelikan alat transpotasi kepada anaknya

yang akan dipergunakan untuk bolak-bolak ke sekolah.

Mulyani,, seorang warga desa sajang yang masih duduk di kelas tiga SMA menyadari bahwa iya tak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi karena salah satu faktor penyebabnya adalah kondisi ekonomi keluarga yang sangat memprihatinkan. Meski iya sendiri mengakui bahwa kuliah itu sangat penting namun melihat keadaan ayahnya yang hanya sebagai pengembala hewan sehingga membuat dirinya terhambat dalam melanjutkan kependidikannya yang lebih tinggi. Dalam kondisi ekonomi keluarga yang demikian , semangat generasi muda untuk melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi tentu menjadi terhambat.

2. Motivasi Orang Tua Untuk Melanjutkan Pendidikan Anaknyanya Ke Perguruan Tinggi

Motivasi adalah suatu kekuatan penggerak untuk membentuk perilaku individu yang baik dalam menjalani kehidupan. Dalam pendidikan, motivasi juga sangat di butuhkan untuk membangkitkan semangat pada generasi muda. Namun suatu permasalahan yaitu tat kala motivasi anak atau orang tua terhadap pendidikan anak sangat rendah tentu sulit menstabilkan pengembangan pembangunan bagi generasi penerus bangsa.

Pada masyarakat Sajang yang ada di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, motivasi orang tua terhadap pendidikan anak, terlebih dalam kelanjutan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi tergolong tinggi. Hal ini sesuai dengan ungkapan ibu khotimah (52th) bahwa agar anaknya menjadi anak yang sukses, meski anak itu bukan anak kandungnya sendiri namun betapa besar harapan dari seorang ibu terhadap kelanjutan pendidikan anak di jenjang yang lebih tinggi. Demikian juga dengan Amaq ati (50thn) juga mengungkapkan bahwa iya menyekolahkan anaknya agar tidak merasakan kehidupan yang kurang beruntung seperti apa yang ia rasakan. Namun apalah daya iya tak mampu menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi, diakibatkan lemahnya ekonomi, namun baginya bahwa lulus dari SMA saja sudah menjadi kebanggaan baginya, mengingat iya tak pernah sekolah karena tidak ada biaya pada masanya dulu

walau hanya sebatas mengenyam sekolah dasar.

Menurut Asgan (55 thn) yang juga salah seorang warga masyarakat Desa Sajangi mengungkapkan “ saya menyekolahkan anak untuk bisa berbuat baik kepada keluarga karena baginya harta yang kekal hanyalah sekolah,” ungkapnya yang juga menyampaikan tentang kesadarannya terhadap tantangan hidup yang dihadapi anak-anak semakin berkembang. Dalam hal ini pula Asgan dalam hal pendidikan anak, ia pun menyerahkan anaknya kedalam naungan pondok pesantren.

Pengalaman tentang pahitnya menjalani hidup tanpa bekal ilmu menjadikan para orang tua menjadi sadar bahwa jika mereka tidak menyekolahkan anaknya maka anak-anak itu akan kembali merasakan pahitnya kehidupan yang pernah dialami para orang tua. Hanya saja rata-rata masyarakat di Desa Sajang tekendala dalam hal biaya terhadap kelanjutan pendidikan anak, khususnya ke jenjang yang lebih tinggi.

Dari gambaran di atas dapat digaris-bawahi bahwa rata-rata orang tua yang ada di Desa Sajang memiliki motivasi tinggi terhadap kelanjutan pendidikan anak, khususnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, akan tetapi rata-rata terkedala oleh kondisi ekonomi keluarga yang tidak menjamin. Hal ini pula mengakibatkan banyaknya generasi muda yang mengalami pengangguran, bahkan putus sekolah.

KESIMPULAN

Motivasi orang tua di desa sajang Kec.Sembalun Kab.Lombok Timur terhadap kelanjutan pendidikan anak kejenjang yang lebih tinggi adalah sangat tinggi. Namun permasalahan yang muncul dan menjadi kendala bagi keberlangsungan kependidikan anak adalah kondisi ekonomi. Akan tetapi, walaupun kondisi perekonomian masyarakat Desa Sajang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur tergolong rendah, namun semangat masyarakat terhadap pendidikan anak tidak selalu bisa dihentikan sebab masih ada jalan lain yang bisa di tempuh untuk meraih cita-cita.

Saran

Seperti yang telah di bahas sebelumnya bahwa salah satu kendala yang paling besar

dalam dunia pendidikan adalah faktor ekonomi, olehnya itu diharapkan kepada pemerintah dapat memperhatikan ataupun menganggarkan biaya pendidikan murah bagi generasi penerus bangsa.

DAPTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Firman Abdullah, tanggung jawab Orang Tua dalam pendidikan Anak, (Semarang: Pelita Ibu, 1988)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, "Metode Penelitian Sosial"(Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- M. Idrus, Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: UII Press, 2007)
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Siti Partini Sudirman, "Psikologi Pendidikan", (Bandung: PT. Remaja Rasda Karya, 1990).
- Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, Jakarta : Rineka Cipta 1995
- Sudirman , "Bimbingan orang tua dan anak , (yogyakarta: Percetakan Studing 1984.
- Sumadi suryabrata, " beberapa prinsip psikologi pendidikan", (Yogyakarta : fakultas psikologi UGM).